

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, inovasi merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh setiap instansi di dalamnya. Hal ini didasari oleh perkembangan zaman yang semakin pesat salah satunya adalah revolusi 4.0, dimana era ini menuntut setiap individunya bukan hanya terdidik namun terlatih. Sekolah menjadi salah satu instansi pendidikan dimana inovasi harus berlangsung untuk memperoleh hasil yang terbaik bagi siswa. Inovaasi merupakan suatu perubahan kearah perbaikan yang berbeda dari yang ada sebelumnya dilakukan dengan sengaja dan berencana. Tujuan utama inovasi, yakni meningkatkan sumber – sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi.

Banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaharuan atau inovasi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, antara lain : dalam hal manajemen pendidikan, metode pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dsb. Guru menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Inovasi yang dapat dilakukan oleh guru pada intinya berada dalam tatanan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi seorang yang inovatif guna menemukan strategi atau metode efektif dalam proses mendidik. Kunci utama yang harus dipegang oleh guru adalah setiap proses atau produk inovatif yang dilakukan dan dihasilkan harus mengacu kepada kepentingan siswa salah satunya yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai pendorong dan penggerak siswa dalam proses belajar. Dengan motivasi yang kuat, seorang siswa akan memiliki semangat, gairah dan minat yang tinggi dalam belajar. Namun motivasi belajar ini juga merupakan suatu masalah yang sering ditemui di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mampu membenahi segala aspek yang menunjang motivasi belajar siswa tersebut. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah kondisi lingkungan sekolah yang salah satunya merupakan lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana belajar (fasilitas belajar), upaya guru dalam membelajarkan siswa, orang tua, unsur dinamis dalam belajar, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan cita – cita atau aspirasi siswa.

Faktor pertama adalah kondisi lingkungan sekolah yang salah satunya merupakan lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana belajar. Peserta didik di sekolah lebih banyak belajar di dalam kelas dibandingkan di luar kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik yang disediakan oleh sekolah sangat berperan dalam menciptakan suasana kondusif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Faktor kedua adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru sebagai seorang manajer di kelas harus memiliki keterampilan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Faktor ketiga yang mempengaruhi motivasi belajar adalah orang tua. Orang tua merupakan orang yang pertama kali kenal dan dekat dengan anak. Keberadaan siswa di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah. Oleh karena itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam hal memotivasi belajar.

Faktor keempat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah unsur dinamis dalam belajar. Dalam hal ini keberadaan unsur dinamis memiliki keadaan yang tidak stabil kadang lemah atau bahkan hilang. Unsur dinamis pada siswa terkait dengan kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pemikiran yang mengalami perubahan. Faktor kelima yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, fantasi, daya pikir, perhatian dan ingatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

Faktor keenam adalah kondisi siswa yang terdiri dari jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional seperti marah akan mengganggu perhatian serta konsentrasi dalam belajar. Faktor ketujuh atau terakhir yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita – cita atau

aspirasi siswa. Cita – cita dapat bertahan sangat lama bahkan seumur hidup. Cita – cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar siswa.

Keberadaan faktor – faktor tersebut menjadi pendukung terciptanya motivasi belajar siswa. Jika kualitas dari faktor di atas dikatakan buruk maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa juga tidak akan tercipta dengan hasil yang maksimal. Dalam belajar, sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal dengan adanya motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang berikan, maka akan semakin berhasil pula pembelajaran yang dilaksanakan.

SMKN 45 Jakarta Barat merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program keahlian salah satunya Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Siswa SMKN 45 Jakarta Barat diarahkan untuk mencapai tujuan struktur kurikulum SMK yaitu keterampilan dan pengetahuan, sehingga memiliki kemampuan yang dapat bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut, Siswa SMKN 45 Jakarta Barat harus mengikuti pembelajaran produktif agar dapat menguasai dan memiliki keterampilan di bidang keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Motivasi belajar sendiri terbagi menjadi 2 bagian, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 November 2019 dengan Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan, terdapat perbedaan pada tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI dan XII SMKN 45 Jakarta Barat di mata pelajaran

Otomatisasi Tata Kelola Keuangan. Beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah. Berdasarkan wawancara tersebut penyebab rendahnya motivasi belajar diantaranya fasilitas belajar yang tersedia kurang memenuhi untuk menunjang belajar siswa.

Semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dapat tumbuh karena adanya fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas yang baik dan lengkap akan memperlancar siswa dalam proses kegiatan belajar. Semakin baik dan lengkap fasilitas belajar yang diberikan maka akan menambah motivasi siswa dalam belajar dan sebaliknya.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor pendukung terpenting dalam proses pembelajaran. Melalui fasilitas belajar kita juga dapat melihat kualitas dari sekolah tersebut. Permasalahan yang ada adalah fasilitas belajar di SMKN 45 Jakarta Barat kurang memadai. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 45 Jakarta Barat bahwa masih *LCD Projector* yang belum terpasang di setiap kelasnya dan harus meminjam terlebih dahulu ke Tata Usaha jika ingin menggunakannya, *LCD Projector* tersebut juga tidak semua berfungsi dengan baik, jaringan internet yang disediakan tidak stabil sehingga siswa tidak dapat mengakses, kipas angin dan AC yang tidak tersedia di setiap kelas sebagai pendingin ruangan ketika cuaca panas, printer yang tersedia di laboratorium terbatas hanya terdapat 1 printer.

Fasilitas belajar merupakan fokus penting yang harus diperhatikan oleh setiap sekolah. Fasilitas belajar merupakan salah satu unsur dalam pendukung keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus memperhatikan fasilitas belajar yang disediakan agar proses belajar siswa tidak terhambat sehingga motivasi belajar pun meningkat. Masih kurang memadainya fasilitas belajar siswa didukung oleh data fasilitas belajar di SMKN 45 Jakarta Barat.

Tabel I.I
Data Fasilitas Belajar Jurusan OTKP SMKN 45 Jakarta Barat Tahun
Pelajaran 2019/2020

No.	Fasilitas	Jumlah	Jumlah Fasilitas yang berfungsi	Jumlah Fasilitas yang tidak berfungsi	Luas Ruangan	Kondisi
1	Ruang kelas	4 ruang	4 ruang	-	72 m ² /kelas	Baik
2	Meja siswa	141 buah	126 buah	15 buah	-	
3	Kursi siswa	141 buah	131 buah	10 buah	-	
4	Komputer	40 buah	36 buah	4 buah	-	
5	LCD Projector	18 buah	10 buah	8 buah	-	
6	Filling Cabinet	3 buah	1 buah	2 buah	-	
7	Lemari Kayu Kelas	4 buah	4 buah	-	-	Baik
9	Ruang laboratorium Administrasi Perkantoran	1 buah	1 buah	-	92 m ²	Baik
10	Ruang UKS	1 ruang	1 ruang	-	24 m ²	Baik
11	<i>Ruang Business Center</i>	1 ruang	1 ruang	-	67 m ²	Baik
12	Ruang guru	1 ruang	1 ruang	-	92 m ²	Baik
13	Ruang kepala sekolah	1 ruang	1 ruang	-	72 m ²	Baik
14	Ruang tata usaha	1 ruang	1 ruang	-	72 m ²	Baik
15	Ruang perpustakaan	1 ruang	1 ruang	-	148 m ²	Baik

16	Ruang konseling	1 ruang	1 ruang	-	24 m ²	Baik
17	Ruang organisasi kesiswaan	1 ruang	1 ruang	-	25 m ²	Baik
18	Masjid	1 ruang	1 ruang	-	306 m ²	Baik
19	Aula	1 ruang	1 ruang	-	144 m ²	Baik

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki oleh SMKN 45 Jakarta Barat kurang memadai dengan ditandai oleh beberapa fasilitas yang tidak berfungsi. Fasilitas belajar yang dimiliki oleh SMKN 45 Jakarta Barat juga tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 mengenai standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketidaksesuain tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ruang lab praktik administrasi perkantoran yang seharusnya memiliki luas minimum 176 m² yang meliputi ruang mengetik/mengetik/komputer 32 m², ruang praktik kearsipan 32 m², ruang praktik mesin kantor 32 m², ruang praktik perkantoran 32 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m². Namun faktanya ruang lab praktik Administrasi Perkantoran yang dimiliki SMKN 45 hanya memiliki luas 92 m² yang sudah meliputi ruang mengetik, ruang praktik kearsipan, ruang praktik mesin kantor, ruang praktik perkantoran, ruang penyimpanan dan intruktur.
2. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik namun pada faktanya ruang kelas terdiri dari 36 siswa

Selain fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, guru juga memiliki peran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar salah satunya

melalui manajemen kelas. Guru selaku pengelola kelas harus mampu mengelola kelas dengan baik dari awal pelajaran sampai akhir. Guru harus dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien agar mampu memfasilitasi siswa untuk berperilaku positif, termotivasi dalam belajar dan meraih prestasi yang diharapkan.

Guru sebagai pengajar harus memiliki wawasan yang luas dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Dalam hal kaitannya dengan motivasi belajar, manajemen kelas memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan manajemen kelas yang baik agar ketika proses pembelajaran berlangsung, motivasi belajar siswa meningkat dan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan mampu terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 45 Jakarta Barat, masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan (OTKK). Hal ini terlihat dengan siswa yang masih mengobrol dan berisik ketika guru menerangkan serta terlihat tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2019 kepada 20 siswa yang terdiri dari kelas XI OTKP 1, XI OTKP 2, XII OTKP 1, dan XII OTKP 2 mengatakan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan tidak adanya media pelajaran yang digunakan dan metode mengajar yang masih konvensional, serta penjelasan materi yang terlalu bertele-tele. Selama pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran juga terdapat jeda

waktu yang cukup panjang yang tidak digunakan dengan maksimal oleh guru mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi siswa SMKN 45 Jakarta Barat yang disebabkan oleh faktor eksternal dari motivasi belajar. Yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri yaitu fasilitas belajar dan manajemen kelas. Sehingga dalam penelitian ini masalah motivasi belajar akan dikaji dalam perspektif fasilitas belajar siswa dan manajemen kelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran OTKK Kelas XI dan XII Di SMKN 45 Jakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran OTKK kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 Jakarta Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran OTKK kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 Jakarta Barat?

3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran OTKK kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 Jakarta Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai :

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran OTKK kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 Jakarta Barat
2. Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran OTKK kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 Jakarta Barat
3. Pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran OTKK kelas XI dan XII OTKP di SMKN 45 Jakarta Barat

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan terhadap perkembangan ilmu pendidikan. Khususnya mengenai pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta untuk menambah informasi pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini di waktu yang akan datang.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah

4. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja dan keterampilan guru dalam mendidik siswa

